

## ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDER PIERCE PADA POSTER “MERESPON RIMPANG DARI EFEK RUMAH KACA” KARYA BAGUS ARYAJATMIKO

**Puspita Choiru Nisa**

Universitas Negeri Yogyakarta

[puspita0825fbs.2022@student.uny.ac.id](mailto:puspita0825fbs.2022@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam poster "Merespon Rimpang dari Efek Rumah Kaca" karya Bagus Aryajatmiko menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa poster. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kalimat yang mengandung perlawanan yang terdapat dalam poster “Merespon Rimpang Rumah Kaca” karya Bagus Aryajatmmiko. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dalam poster dapat dipahami sebagai seruan untuk solidaritas dan perlawanan kolektif terhadap perubahan yang dianggap merugikan masyarakat.

**Kata kunci:** Charles Sanders Pierce, poster

### **Abstract**

*This study aims to analyze the meaning contained in the poster "Merespon Rimpang dari Efek Rumah Kaca" by Bagus Aryajatmiko using Charles Sanders Peirce's semiotic approach. This research employs a descriptive method with a qualitative approach. This source used a poster. The purpose of this study is to describe some sentences that conveyed the resistance in the poster by under the title "Merespon Rimpang dari Efek Rumah Kaca" by Bagus Aryajatmiko. The results of this analysis show that the message conveyed in the poster can be understood as a call for solidarity and collective resistance against changes deemed detrimental to society.*

**Key word:** Charles Sanders Pierce, poster

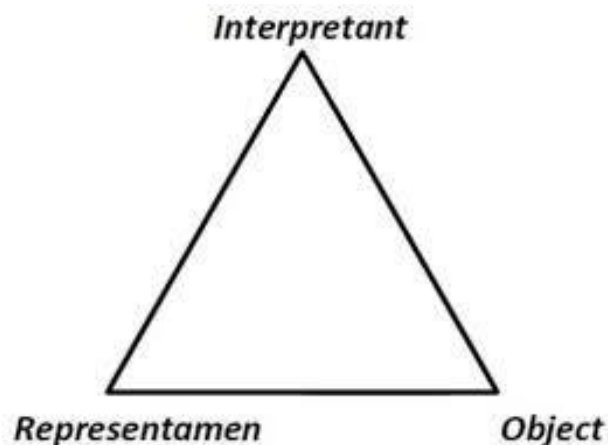
### **Pendahuluan**

Poster adalah salah satu benda yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia selain alat elektronik, karena poster dapat ditemukan dimana saja, baik di ruang public maupun media digital. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia poster merupakan sebuah plakat yang dipasang di tempat umum, biasanya berisi pengumuman atau iklan. Seiring berkembangnya teknologi, poster tidak hanya ditemukan secara offline, tetapi juga secara online, seperti di berbagai platform media sosial. Bentuk dan desain poster semakin bervariasi, mengikuti kebutuhan komunikasi visual masyarakat modern. Pangsetuti (2021) menjabarkan bahwa terdapat berbagai macam poster berdasarkan isinya, seperti poster yang mengandung informasi pelayanan masyarakat, promosi jasa, ajakan untuk sebuah acara, hingga edukasi.

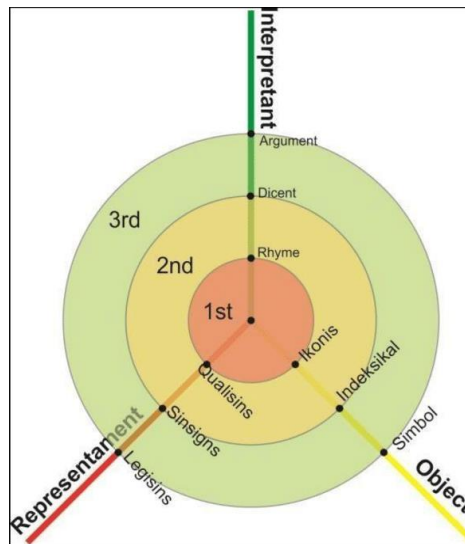
Berdasarkan tujuannya, poster yang menyajikan motivasi bagi pembaca disebut poster propaganda atau afirmasi. Selain itu, ada juga poster pemilu, kampanye, film, komik, fiset, dan komersial. Tujuan-tujuan poster tersebut adalah untuk menginformasikan. Sudjana (2005) mendefinisikan poster sebagai media yang menyuguhkan pesan melalui warna-warna yang kuat untuk menungkapkan perhatian orang yang lewat. Namun, tidak semua orang memperhatikan elemen-elemen tersebut. Kebanyakan orang hanya membaca judul dan *highlight* dari sebuah poster. Untuk memahami makna yang terkandung dalam sebuah poster, pendekatan semiotika menjadi penting.

Maharani (2021) mengemukakan bahwa *semiotics* adalah ilmu yang mempelajari dan menjelaskan mengenai arti dari tanda atau simbol dan fungsi dari simbol-simbol. *Semiotics* juga dikenal dengan istilah semiologi. *Semiotics* dan semiosis dapat dibedakan berdasar pada pencetus teori ini. *Semiotics* dikembangkan oleh seorang filsuf dari Amerika bernama Charles Sanders Pierce dan *semiology* dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure seorang bahasawan dari Swiss. Aryani dan Yuwita (2023) menjelaskan, simbol merupakan suatu sarana yang digunakan dalam berkomunikasi dengan cara non verbal yang meliputi tanda -tanda dengan makna tertentu.

Dari penjelasan diatas, poster tergolong dalam sarana berkomunikasi dengan cara nonverbal tersebut. Charles Sanders Pierce, menawarkan kerangka kerja yang mendalam untuk menganalisis tanda melalui tiga komponen utama yaitu, tanda interpretan, objek, dan representamen. Ketiga kategori tersebut dikenal dengan relasi trikotomi.



Interpretan adalah makna yang muncul di pikiran saat melihat tanda tersebut. Objek adalah sesuatu yang merujuk pada tanda dan konsep di dunia nyata. Representamen adalah bentuk tanda yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan. Proses tersebut tidak ada awal ataupun akhir karena semuanya saling berhubungan. Kemudian, Pierce membagi menjadi tiga dari setiap bagian tersebut.



Trikotomi pertama yaitu hubungan antara representamen dan objek. Terdiri dari, ikon, indeks, dan simbol. Trikotomi kedua yaitu hubungan representamen dengan tanda. Terdiri dari qualisign, sinsign, dan lesign. Trikotomi ketiga yaitu berdasarkan interpretan. Terdiri dari rheme, dicent sign, dan argument. Siregar dan Wulandari (2020) menjabarkan, Pierce menjelaskan ikon merupakan tanda yang mirip antara benda aslinya dengan apa yang direpresentasikan. Contohnya gambar, patung, lukisan, dan lain sebagainya.

Indeks merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat. Contohnya adalah asap sebagai tanda adanya api. Siregar dan Wulandari (2020) menjelaskan, simbol merupakan sebuah tanda yang membutuhkan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkan objek. Simbol bersifat semena-mena atau atas persetujuan masyarakat sekitar.

Qualisign adalah tanda yang menunjukkan kualitas atau sifat dari objeknya tanpa merujuk pada hubungan kausalitas. Masnani dkk (2024) mengungkapkan bahwa Qualisign merupakan kualitas atau sifat yang fungsinya sebagai tanda yang tidak tergantung pada keberadaan aktual dari suatu benda, tetapi lebih kepada karakteristik atau kualitas yang dapat dirasakan. Sinsign adalah tanda yang merupakan tanda atas dasar tampilannya dalam kenyataan.

Hajrio dan Pangesti (2024) menjelaskan sinsign adalah penanda yang berkaitan dengan kenyataan seperti kata air sungai keruh yang menandakan ada hujan di hulu sungai. Legsign adalah penanda yang berkaitan dengan kaidah dan norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan.

Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang untuk menafsirkan berdasarkan pilihan, seperti mata merah yang menunjukkan infeksi mata, baru bangun tidur, atau setelah menangis. Dicent sign atau dicisign adalah tanda yang memberikan informasi tentang petanda, seperti rambu lalu lintas yang menunjukkan daerah rawan longsor. Argument adalah tanda yang secara langsung

memberikan alasan untuk sesuatu, seperti seseorang yang mengatakan “gelap” di dalam sebuah ruangan karena menganggap ruangan tersebut gelap.

Artikel ini akan membahas tanda dari sebuah poster berdasarkan teori Pierce. Tujuannya untuk melihat berbagai tanda yang digunakan dan dapat ditemukan dari sebuah poster, lebih spesifik pada poster “Merespon Rimpang dari Rumah Kaca” karya Bagus Aryajatmiko. Poster ini mengandung berbagai tanda dan simbol yang dapat dianalisis secara mendalam untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat terkait dengan objek yang diteliti. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan tanda-tanda yang terdapat dalam poster menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna-makna simbolik, interpretasi, dan representasi tanda-tanda dalam konteks poster propaganda.

Maxwell (2008) mengidentifikasikan penelitian kualitatif sebagai sebuah proses pengumpulan dan penganalisisan data, pengembangan, pemodifan teori, penguraian dan mengerucutkan penelitian, serta pengodentifikasian masalah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, proses kualitatif bertujuan untuk memahami makna tanda-tanda yang terkandung dalam poster secara mendalam dan sistematis.

Langkah yang dilakukan untuk analisis semiotik dilakukan dengan mencari petanda dan penanda melalui proses membaca secara cermat isi poster, mengartikan setiap kata dalam poster, dan membuat daftar representamen, objek, interpretan serta elemen-elemen dari ketiga objek utama tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan mendalam terhadap poster propaganda sebagai objek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa tanda-tanda visual (gambar, warna, simbol) dan tanda-tanda verbal (teks atau kalimat) yang terdapat dalam poster. Proses ini melibatkan pembacaan berulang terhadap elemen-elemen yang muncul di poster untuk memahami makna keseluruhan.

Analisis dilakukan menggunakan teori semiotika Peirce yang membagi tanda ke dalam tiga kategori utama: representamen, objek, dan interpretan. Selain itu, analisis juga mencakup trikotomi tanda-tanda Peirce, yaitu ikon, indeks, simbol, qualisign, sinsign, legisign, rheme, dicent sign, dan argument.

Setelah tanda-tanda diklasifikasikan ke dalam kategori ikon, indeks, dan simbol, langkah selanjutnya adalah menafsirkan makna tanda-tanda tersebut dalam konteks pesan yang ingin disampaikan oleh poster. Interpretasi dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara tanda (representamen), objek, dan interpretan, serta makna ideologis atau propagandis yang terkandung dalam poster.

Beberapa referensi pustaka yang dirujuk dalam tulisan ini yaitu, *Analisis Semiotika Charles S. Pierce pada Poster Street harassment Karya Shirley* oleh Manesti Pangsturti. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil

kajian menunjukkan pesan yang terdapat dalam poster memuat informasi dari warna, font, gambar, dan kata-kata secara rinci tentang bentuk pelecehan seksual di ranah public yang kerap terjadi.

*Representasi Wanita dalam Poster Iklan Pengharum Pakaian “Downy”:* *Kajian Semiotika Pierce* oleh Shifa Nur Zakiyah dkk. Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil analisis didapatkan bahwa poster iklan pengharum pakaian “Downy” merepresentasikan Wanita sebagai sosok yang polos, berwajah cantik dan feminin.

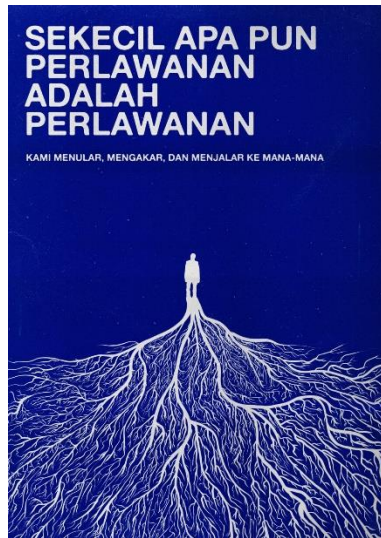
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Poster yang cukup menarik perhatian orang-orang adalah poster propaganda. Beberapa poster propaganda yang cukup menarik adalah poster-poster yang diunggah untuk mendukung #PeringatanDarurat. Poster yang beredar memiliki tujuan yang sama, yaitu mempengaruhi opini publik dan menciptakan solidaritas di antara orang-orang yang memiliki pandangan yang sama. Selain itu, poster ini dirancang untuk menyampaikan pesan mengenai protes rakyat terhadap perubahan RUU Pilkada 2024.

Salah satu poster yang menarik dan cukup banyak digunakan dan di sebarakan di sosial media adalah poster milik Bagus Aryajtmiko yang diunggah di *platform* X dengan keterangan “Merespon Rimpang dari Efek Rumah Kaca”. Poster “Merespon Rimpang dari Efek Rumah Kaca” karya Bagus Aryajtmiko menyampaikan berbagai pesan. Judul poster ini memberikan respon tentang lagu *Rimpang* yang dibawakan oleh grup Efek Rumah Kaca.

Lagu ini tercipta sebagai refleksi atas kegelisahan terhadap situasi yang terus berulang serta perlawanan terhadap operasi dan ketidakadilan yang seringkali terasa sia-sia. Salah satu personel dari Efek Rumah Kaca menjelaskan, lagu ini menggambarkan bagaimana amarah dan rasa sakit yang mendalam dapat menjadi pupuk bagi harapan, terutama bagi mereka yang tak henti-hentinya ditindas namun terus berusaha bangkit.

Poster ini merupakan respons visual terhadap lagu *Rimpang* dari Efek Rumah Kaca, yang mencerminkan kegelisahan terhadap situasi sosial-politik yang terus berulang dan ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat. Dalam konteks ini, poster karya Bagus Aryajtmiko diunggah untuk merespons #PeringatanDarurat terkait dengan protes terhadap perubahan RUU Pilkada 2024. Poster ini kemudian menyebar di media sosial sebagai bentuk protes terhadap keputusan tersebut



Representamen adalah bentuk fisik dari tanda yang dapat dilihat atau didengar. Dari poster diatas, dapat dilihat representamen berupa gambar siluet manusia dengan akar yang muncul dari kakinya. Gambar tersebut sebagai representamen dari poster yang menggambarkan perlawanan yang bertumbuh dan menjalar kemana-mana secara sembunyi-sembunyi seperti akar dan akan semakin kuat. Kemudian, teks “Sekecil Apa Pun Perlawanan Adalah Perlawanan” yang menegaskan penting dan berharga setiap perlawanan. Kemudian, teks “Kami Menular, Mengakar, dan Menjalar Kemana-mana” merepresentasikan bahwa perlawanan yang menyebar luas, berkembang, dan mempengaruhi banyak orang.

Objek adalah sesuatu yang merujuk pada tanda dan ada di dunia nyata. Objek dari poster diatas adalah akar sebagai simbol perlawanan yang sebar luas dan menjalar-jalar seperti akar pohon. Semakin banyak dan dalam akar sebuah pohon, maka semakin kuat dan sulit untuk dicabut. Siluet manusia dari poster tersebut merepresentasikan individu yang melawan terhadap RUU Pilkada 2024. Teks kecil dalam poster merujuk pada perlawanan sosial-politik yang tidak hanya terbatas pada satu individu atau kelompok kecil, melainkan menjalar ke berbagai lapisan Masyarakat dan komunitas-komunitas lainnya.

Interpretan adalah makna yang muncul saat melihat tanda tersebut. Visualisasi akar yang menjalar dapat dipahami sebagai simbol dari perlawanan yang terus menyebar ke berbagai arah dan akan semakin kuat. Siluet manusia dalam poster dapat diartikan sebagai individu yang berperan dalam perlawanan. Satu siluet tersebut dapat diartikan walaupun sendiri tetapi mampu mempengaruhi orang lain. Teks besar dalam poster menggambarkan bahwa meskipun perlawanan kecil, tetap memiliki dampak besar dalam menghadapi ketidakadilan atau perubahan yang tidak adil.



Representamen	
Ikon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Akar:</b> Ikon dari pertumbuhan dan penyebaran yang mengisyaratkan perkembangan perlawanan.</li> <li>2. <b>Siluet manusia:</b> Ikon dari manusia yang terlibat dalam perlawanan, sebagai representasi visual dari subjek yang berjuang.</li> <li>3. <b>Teks "Kami menular, mengakar, dan menjalar ke mana-mana":</b> Ikon dalam teks ini adalah metafora perlawanan yang mengalir dan berkembang, menggambarkan proses penyebaran yang dimulai dari satu titik dan berlanjut ke berbagai tempat dan individu.</li> </ol>
Indeks	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Akar yang mengalir:</b> Menunjukkan hubungan langsung antara perlawanan yang dilakukan individu (manusia) dengan dampak yang meluas.</li> <li>2. <b>Siluet manusia:</b> Menunjukkan adanya actor perlawanan yang menyebarkan atau menyebarluaskan pesan perlawanan.</li> <li>3. <b>Teks "Kami menular, mengakar, dan menjalar ke mana-mana"</b> (secara simbolis mengakar dan menyebar) berkembang dari satu titik atau individu menuju masyarakat yang lebih luas, seperti fenomena yang terjadi dalam protes terhadap RUU Pilkada.</li> </ol>
Simbol	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Teks "Sekecil Apa Pun Perlawanan Adalah Perlawanan":</b> Simbol yang menggambarkan makna perlawanan, yang dapat dipahami oleh audiens sesuai dengan konteks sosial-politik tertentu.</li> <li>2. <b>Warna biru:</b> Sebagai simbol keseriusan dan ketegasan.</li> <li>3. <b>Teks "Kami menular, mengakar, dan menjalar ke mana-mana"</b> merupakan simbol dari perlawanan sosial yang tersebar luas, yang berarti bahwa perlawanan bukan hanya masalah individu, tetapi juga merupakan isu bersama yang dapat menyatukan banyak orang dengan tujuan yang sama.</li> </ol>

Objek	
Qualisign	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Warna biru:</b> Menunjukkan keseriusan dan ketegasan dalam perlawanan, tanpa perlu menjelaskan hubungan langsung dengan objek.</li> <li>2. <b>Teks yang besar dan tegas:</b> Menunjukkan pentingnya pesan yang disampaikan, menciptakan kualitas visual yang serius.</li> </ol>
Sinsign	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Siluet manusia:</b> Sebagai sinsign yang menggambarkan individu atau kelompok yang terlibat dalam perlawanan di konteks sosial tertentu, seperti protes terhadap RUU Pilkada 2024.</li> </ol>

Interpretan	
Rheme	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Poster secara keseluruhan:</b> Sebagai rheme, poster ini menyampaikan pesan tentang perlawanan dengan cara yang terbuka untuk interpretasi yang lebih luas. Pesan yang disampaikan : mengundang audiens untuk merenungkan perlawanan dalam konteks sosial-politik.</li> <li><b>Teks "Kami menular, mengakar, dan menjalar ke mana-mana":</b> Teks ini membuka ruang bagi audiens untuk menafsirkan bagaimana perlawanan itu dapat dimulai dari titik kecil berkembang secara nyata dalam berbagai bentuk aksi sosial (misalnya, protes kecil atau opini pribadi) namun dapat berkembang menjadi gerakan yang lebih besar dan berdampak.</li> </ol>
Legisign	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Teks "Sekecil Apa Pun Perlawanan Adalah Perlawanan":</b> merupakan legisign karena ini adalah kalimat yang memiliki makna yang disepakati secara sosial untuk menggambarkan fakta bahwa perlawanan yang dimulai dengan satu titik (seperti akar) dapat menyebar dan memberikan dampak luas.</li> </ol>
Dicent Sigm	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Akar yang mengalir:</b> Sebagai dicent sign yang menunjukkan fakta bahwa perlawanan yang dimulai dari satu titik (protes atau gerakan akar) dapat menyebar dan memberikan dampak luas.</li> <li><b>Teks "Kami menular, mengakar, dan menjalar ke mana-mana":</b> merupakan legisign karena maknanya tergantung pada pemahaman umum tentang perlawanan sosial dan politik yang berkembang dan menyebar, sesuai dengan konteks politik yang sedang terjadi.</li> </ol>
Argument	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Poster secara keseluruhan:</b> Mengarahkan audiens untuk berpikir tentang bagaimana perubahan dalam masyarakat dimulai dengan perlawanan kecil, yang dikembangkan secara bertahap dan menyebar, serta menggugah kesadaran akan ketidakadilan dalam keputusan politik yang ada (seperti dalam konteks protes terhadap RUU Pilkada 2024).</li> <li><b>Teks " Kami menular, mengakar, dan menjalar ke mana-mana"</b> mengarahkan audiens untuk mempertimbangkan bahwa perlawanan, meskipun mulai dari sesuatu yang kecil, memiliki potensi besar untuk menyebar dan mempengaruhi banyak orang, serta membawa perubahan sosial yang lebih besar. Ini mengajak audiens untuk berpikir bahwa setiap suara kecil dalam perlawanan itu penting.</li> </ol>

## Kesimpulan

Analisis semiotika dengan teori Charles Sander Pierce pada poster "Merespon Rimpang dari Efek Rumah Kaca" karya Bagus Aryajatmiko, dapat disimpulkan bahwa poster ini secara efektif menggunakan berbagai tanda (representamen) untuk menyampaikan pesan ideologis dan propaganda terkait perlawanan terhadap perubahan RUU Pilkada 2024. Melalui penggunaan ikon, indeks, dan simbol, poster ini menggambarkan perlawanan yang mulai dari titik kecil namun dapat berkembang dan menyebar luas, mempengaruhi banyak orang dan menghasilkan perubahan sosial-politik. Teks dalam poster, khususnya kalimat "Kami menular, mengakar, dan menjalar ke mana-mana," mencerminkan penyebaran solidaritas dan perjuangan yang dapat diterima oleh masyarakat luas.

Dengan mengklasifikasikan tanda-tanda tersebut ke dalam kategori representamen, objek, interpretan, serta ikon, indeks, dan simbol, analisis ini menunjukkan bagaimana setiap elemen dalam poster bekerja sama untuk membangun makna yang kuat dan menggugah audiens untuk terlibat dalam gerakan sosial yang lebih besar. Poster ini bukan hanya sekadar sarana visual, tetapi juga



berfungsi sebagai alat untuk membentuk kesadaran kolektif terhadap isu politik yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, poster ini berhasil menyampaikan pesan yang kuat dan relevan dalam konteks sosial-politik saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. (2024). Misteri Musik Video Rimpang yang Ironi Milik Efek Rumah Kaca. <https://www.detik.com/pop/music/d-7616501/misteri-video-musik-rimpang-yang-ironi-milik-efek-rumah-kaca>
- Aryani, S., & Yuwita, M. R. (2023). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 65-72.
- Hajriyo, H., & Pangesti, N. R. (2024). Makna Patriotisme dalam Lirik Lagu Rock Indonesia: Kajian Semiotik Charles Sanders Pierce. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 3(3), 398-405.
- Maharani, M., Patriansyah, M., & Mubarat, H. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA SAUSSURE PADA KARYA POSTER MAHARANI YANG BERJUDUL "SAVE CHILDREN". *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(2).
- Masnani, S.W, Agussalim, A, Mutmainnah, I.A. 2024. Semangka: Representasi Solidaritas Palestina Melalui Trikotomi Tanda Charles Sanders Pierce. *Jurnal Bahasa Arab*. Vol 21.
- Maulana, M. (2016). Mengenal Pemikiran Sander Charles Pierce Tentang Semiotika. <https://www.muradmaulana.com/2016/09/mengenal-pemikiran-charles-sanders.html>
- Maxwell, J. a. (2008). *Designing a qualitative study* (Vol. 2). The SAGE handbook of applied social research methods.
- Pangestuti, M. (2021). Analisis Semiotika Charles S. Pierce pada Poster Street Harassment Karya Shirley. *JURNAL KONFIKS*, 8(1), 25-33.
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpenanak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Zakiah, S. N., Indira, D., Ardiati, R. L., & Soemantri, Y. S. (2021). Representasi Wanita dalam Poster Iklan Pengharum Pakaian "Downy": Kajian Semiotika Peirce. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 6(2), 110-125.